

**PERTUMBUHAN KUALITAS ROHANI PEMUDA
DENGAN MUSIK ROCK DALAM IBADAH**

Ferry Wahyu Kartika; Christanto Hadijaya; Trianus Homklom
(Mahasiswa Prodi S1 Musik Gereja STT Kristus Alfa Omega: ferrywahyu2305@gmail.com;
christtofirrolio@gmail.com; treyanus18@gmail.com)

Abstract

Many types of music are used over time, one of which is rock music, this music is considered dark music, its use is associated with negative things such as drunkenness and even drugs, this is because this type of music brings a flow of enthusiasm that is extraordinary for the listener. The conclusion obtained from this research activity is that rock music can improve spiritual quality. This uplifting song contains Bible verses which give a new hope to the listener's heart. In this study the authors used qualitative research methods. Qualitative research method is a type of research whose findings are not obtained through statistical procedures or other forms of calculation and seeks to understand and interpret the meaning of an event of human behavior interaction in certain situations according to the researcher's own perspective.

Key Words : *Rock music, Dark music, Contemporary Christian Music*

A. PENDAHULUAN

Musik sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, musik sendiri telah menyatu dalam kehidupan manusia bahkan sejak dari bayi. Jefren A.Polly dalam jurnalnya yang berjudul Peranan musik dalam ibadah menyatakan bahwa musik sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak lahir. Hal ini dapat dibuktikan pada waktu bayi, para ibu meninabobokan anaknya dengan senandung merdu. Bahkan dalam perkembangan kehidupan manusia di zaman modern seperti sekarang, hampir seluruh aktifitas kehidupan manusia selalu diwarnai dengan musik. Musik selalu dijumpai setiap hari, baik di rumah, gereja, sekolah, bus kota dan tempat-tempat umum lainnya seperti pasar, mall, rumah makan dan lain-lain.¹ Dengan demikian, musik bersifat *universal* dan masuk diseluruh kalangan, dari anak muda sampai orang tua, karena di tempat-tempat umum tidak hanya terdapat anak muda saja atau bahkan orang tua saja.

Seiring berjalannya waktu banyak perkembangan musik yang digunakan di dalam gereja, salah satunya adalah musik Rock. Namun musik Rock sering dianggap sebagai musik gelap bahkan dianggap sebagai musik setan, hal ini dikarenakan musik rock sering digunakan dalam acara-acara sekuler yang berakaitan dengan dunia gelap, seperti mabuk-mabukan,

¹Jefren A.Polly, "Peranan Musik Dalam Ibadah," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. Vol. 2. No.1 (Juni, 2020), 1.

narkoba serta pesta sex. Musik rock ini digunakan oleh gereja setan dalam peribadatan mereka. Di dalam peribadatan gereja setan ini banyak mengandung hujatan-hujatan kepada Tuhan yang dinyanyikan oleh anggota sekte dengan menggunakan musik rock.

Musik rock dipandang sebagai musik setan seiring dengan adanya gereja setan yang menggunakan aliran musik jenis ini untuk ritual penyembahannya, di dalamnya terdapat sebuah penyembahan dan penghujatan terhadap iman Kristen, hal ini didasarkan karena adanya sebuah ketidakpuasan terhadap gereja-gereja Kristen.² Musik rock yang membawa pengaruh buruk ini juga berdasar kepada symbol-symbol mereka pada saat konser, seperti membawa kepada Sex bebas yaitu symbol 666. Symbol 666 ini menjadi symbol setan yang digunakan pada ritual atau bahkan konser musik. Hani Lingga dalam bukunya "*Sejarah Setan: Membongkar Sepak Eterjang Setan dan Aliran-aliran Pemuja Setan*" mengatakan bahwa symbol 666 yang mereka bawa adalah lambang dari kesetanan.³ Hal inilah yang membawa citra musik menjadi musik setan, dan membawa kepada hal-hal buruk seperti sex bebas dan kejahatan lainnya.

Dari sinilah muncul anggapan bahwa musik Rock adalah musik gelap yang tidak mungkin dapat dibawakan di dalam gereja guna meninggikan nama Tuhan, namun pada prakteknya, musik rock digunakan di beberapa gereja, salah satunya adalah Gereja Bethel Tabernakel Kristus Kasih Lubuklingau, gereja ini mengadopsi musik Rock karena musik ini membawa atmosfer yang sangat dasyat, membawa semangat yang sangat dasyat, sehingga dalam memuji Tuhan para anggota komunitas *youth* di gereja ini merasa sangat semangat dalam memuji Tuhan, serta mereka merasa iman mereka bertambah, rasa syukur serta rasa percaya akan kuasa Tuhan bertambah setelah bernyanyi dengan semangat menggunakan lagu Rock.

Segala sesuatu yang berasal dari Allah bersifat baik, begitu juga musik yang berbagai macam jenisnya juga berasal dari Allah.⁴ Banyak pandangan tentang musik Rock dianggap sebagai musik yang beraliran gelap dan menuju kepada kegelapan sehingga sangat sulit untuk masuk di dalam Gereja di bagian Sumatera Selatan, masyarakat Sumatera Selatan termasuk ke dalam ras melayu, dimana memegang kuat tradisi leluhur terutama dalam bidang musik yang bertempo lambat (*slow*) serta mendayu-dayu, jemaat di Gereja GBT Kristus Kasih ini kebanyakan dari kalangan dewasa (usia 40-55) yang sangat anti dengan musik modern, namun

²Fadillah Rijani, "*Gereja Setan Dan Propaganda Dalam Dunia Hiburan,*" *Studia Insania*. Vol. 1, No.2 (Oktober, 2013), 131.

³Hanu Lingga, "*Sejarah Setan: Membongkar Sepak Terjang Setan Dan Aliran-Aliran Pemuja Setan* (Yogyakarta: Navila Idea, 2011), 30-32.

⁴Winardo Saragih, *Misi Musik Menyembah Atau Menghujat Allah* (Yogyakarta: Andi, 2008), 75.

berbanding terbalik dengan anak muda di daerah Sumatera Selatan (Sumsel), menjunjung budaya baru seperti halnya musik rock, DJ, Remix serta musik yang bertempo cepat (*disco*), bahkan tak jarang ketika di luar gereja anak muda mereka juga bergaul dengan pemuda luar untuk berpesta musik (pesta hajatan dengan musik, yang diiringi dengan organ tunggal), hal inilah yang mendasari awal mula musik Rock dibawa anak muda ke dalam Gereja GBT Lubuk linggau, dengan mempertimbangkan unsur kemajuan zaman dan teknologi yang semakin berkembang, namun dari pihak jemaat senior merasa hal ini tidak layak dibawa kehadiran Tuhan.

Berbicara mengenai kerohanian, tentu akan berkaitan dengan hati masing-masing jemaat di gereja. Kerohanian seseorang memang tidak dapat diukur menggunakan kacamata apapun, namun dalam jurnal yang ditulis oleh Agustin Soewitomo Putri mengatakan bahwa peningkatan kualitas dapat dilakukan melalui beberapa hal salah satunya dengan melakukan disiplin rohani, disiplin rohani diantaranya adalah bersekutu dengan orang-orang benar.⁵ Itulah sebabnya penulis melakukan penelitian di dalam persekutuan yang di dalamnya terdapat pujian yang menggunakan musik serta aransemen Rock. Penelitian ini nantinya akan menjawab pandangan-pandangan yang salah mengenai musik rock dan mengubah paradigma seseorang atau bahkan pemimpin gereja mengenai musik rock yang memiliki *image* kurang baik karena efek historis dari musik rock yang telah membawa penikmatnya kedalam hal-hal negatif, namun ternyata dapat membawa jemaat ke dalam sebuah peyembahan pujian yang kudus dan membawa dampak baik terhadap jemaat.

1. Musik Rock dan Gereja Setan

Musik Rock yang sering dianggap sebagai musik setan. Tentu hal ini bukanlah isapan jempol semata, ada beberapa bukti yang menyatakan bahwa musik Rock menimbulkan beberapa hal negatif serta musik rock digunakan dalam gereja setan untuk menghujat Allah. Musik rock adalah musik yang keras, penggunaannya biasanya digunakan dalam acara-acara konser musik rock, namun musik rock juga digunakan anggota sekte gereja setan untuk menghujat dan memuja setan dengan musik rock. Gereja setan sebenarnya adalah sekte yaitu kelompok yang terbentuk dari masyarakat sukarela yang berbentuk agak sedikit dan tertutup, diantar anggota memiliki kaitan yang sangat dekat, dan sekte merupakan kalangan kelas bawah yang tidak memiliki teknologi yang jelas namun

⁵Agustin Soewitomo Putri, "Menstimulasi Kualitas Kehidupan Rohani Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol. 1, No.2 (2017), 107.

memiliki mitos yang sangat kuat dan harapan yang kuat untuk menatap masa depan.⁶ Gereja setan juga memiliki musik yang mereka mainkan saat melakukan ritual, musik rock menjadi musik yang digunakan dalam ritual tersebut, dari sinilah musik rock memiliki citra buruk dan dianggap sebagai musik setan, karena digunakan dalam penyembahan gereja setan. Musik menjadi alat yang tepat untuk membangkitkan sesuatu, salah satunya adalah untuk membangkitkan semangat, gereja setan menggunakannya untuk semangat menghujat, Anton Szandor Lavey dalam bukunya *The Devil's Notebook*, mengatakan bahwa "*Music is the most effective tool for evocation*"⁷ artinya musik adalah alat yang paling efektif untuk membangkitkan semangat positif bahkan semangat negatif.

Ada beberapa musisi yang mengikuti aliran satanik, dan lagu-lagunya juga menjadi lagu penyembahan setan, menggunakan aliran rock dan lagu-lagu yang digunakan menjadi propaganda di dalam dunia musik, diantaranya adalah "Acheron Band", Band ini didirikan tahun 1988 di Pittsburgh, Pennsylvania oleh vokalis dan sekaligus penulis lagu yang bernama Vincet Crowley. Pada album pertama berjudul "*Mese Noir*", yang pada awal lagu tersebut diisi oleh Peter H. Gilmore (imam gereja setan saat ini). Band ini beraliran black metal, seperti Marlin Manson. Anggota dari band ini antara lain Vicent Crowlwy sebagai bassist dan vocalist, Kyle Sevren sebagai pemain drum, Max Otworth sebagai pemetik gitar.⁸ Musik sekali lagi sangat digunakan dalam gereja setan, bahkan ada tokoh terkenal yang tergabung di dalam gereja ini, dan lagi-lagi musik menjadi aspek yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan membangkitkan semangat bagi pendengarnya.

2. Pengertian Musik Ibadah

Ibadah adalah suatu kegiatan yang dikerjakan setiap umat manusia kepada Tuhannya sesuai kepercayaan yang dianutnya. Bernyanyi dan memuji-muji Tuhan adalah cara ibadah orang Kristen, pada abad 21 ini banyak lagu dan nyanyian Kristen yang dikemas secara modern, namun sebelum adanya alat-alat canggih di era abad 21 jemaat tetap memuji Tuhan meski tidak menggunakan alat canggih sekalipun. Frisilia Durikase dalam jurnalnya yang berjudul "Peranan Musik Gereja Dalam Mengiringi Nyanyian Jemaat" menyatakan bahwa: Musik ibadah atau dapat juga disebut sebagai musik gerejawi muncul pertamakali pada zaman abad pertengahan (375-1400 M) dengan bentuk musik monofoni, yaitu musik Gregorian, musik vocal dengan satu

⁶Betty R. Scharf, "*Kajian Sosiologi Agama*". Terj. Machnun Husein (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1995), 124-125.

⁷Anton Szandor Lavey, *The Devil's Notebook* (United States: Feral House, 1992), 26.

⁸Fadillah Rijani, "*Gereja Setan Dan Propaganda Dalam Dunia Hiburan.*", 136.

suara.⁹ Dari pendapat diatas dapat ditarik sebuah argumen bahwa yang disebut sebagai musik ibadah adalah, musik yang dimainkan di dalam gereja yang digunakan untuk memuji Tuhan, digunakan dalam prosesi ibadah dan digunakan untuk meninggikan nama Tuhan, jika musik dimainkan diluar gereja dan tidak dalam prosesi ibadah maka tidak dapat disebut sebagai musik ibadah, musik yang dimainkan diluar gereja dapat disebut sebagai musik sekuler.

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Mewane dalam tulisannya yang dikutip oleh Jefren A. Polly berkata bahwa musik gereja atau musik ibadah merupakan ungkapan isi hati orang percaya (Kristen) yang diungkapkan dalam bunyi-bunyian yang bernada dan berirama secara harmonis, antara lain dalam bentuk lagu dan nyanyian. Sama dengan musik secara umum, dua unsur; vocal dan instrumental harus diperhatikan, dan khususnya dalam bermusik digereja yang sangat erat dengan makna teologis dan berkenan dengan iman umat, dua hal itu sangat penting untuk disajikan secara tepat agar umat mampu menghayati imannya dengan bantuan musik.¹⁰ Ada pula pendapat lain yang dikutip oleh Jefren A.Polly dari Dr. Rhoderick J. Mcnell berkata bahwa musik merupakan anugerah Allah kepada manusia.¹¹ Jadi dapat dilihat bahwa musik adalah bagian dari Tuhan yang tidak dapat dipisahkan dari hadiratnya, musik adalah ciptaan Tuhan dan kembali kepada Tuhan dalam bentuk dan sajian yang berbeda-beda sesuai anugerah yang diberikan Tuhan kepada pemain dan pencipta lagu, sehingga menjadi sajian musik yang baru yang diberikan kepada Tuhan.

Berbicara masalah musik kita akan menemukan beberapa pendapat mengenai musik, baik musik secara umum maupun jika dilihat dalam sudut pandang kekristenan.

Menurut R.Tambunan dalam bukunya yang berjudul *Music Gereja* mengartikan musik sebagai berikut:

Musik adalah suatu perwujudan yang lebih tinggi daripada segala budi dan filsafat yang dimiliki oleh setiap insan manusia dan musik juga adalah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat penduduknya. Dan musik terkandung norma-norma yang menjadi bagian proses inkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal.¹²

⁹Frisilia Durikase, “Peranan Musik Gereja Dalam Mengiringi Nyanyian Jemaat,” *Jurnal Musik dan Pendidikan Music*. Vol. 1, No.1 (Juni, 2020), 37.

¹⁰Jefren A.Polly, “Peranan Musik Dalam Ibadah.”, 86

¹¹Ibid, 86.

¹²Tambunan.R, *Music Gereja* Medan: Mitra Medan Anggota IKAPI, 2
<https://scholar.google.co.id/scholar?> (Diakses pada Kamis, 4 Februari 2021). Pukul 07.15 WIB

Di dalam musik ibadah terdapat nyanyian dan ungkapan perasaan, dimana jemaat mengungkapkan perasaan hatinya melalui lagu, menyanjung tinggi nama Tuhan menggunakan nyanyian, dan diiringi menggunakan musik, nyanyian jemaat, musik sangat berguna di dalam ibadah, tanpa musik ibadah akan seperti sayur tanpa garam, musik diibaratkan sebagai aktor utama di dalam sebuah film, demikian halnya musik di dalam sebuah ibadah.

Musik dan ibadah tidak dapat dipisahkan. Winardo Saragih menjelaskan beberapa manfaat Musik di dalam ibadah sebagai berikut:

Dua manfaat musik Gereja adalah: pertama; relasi vertikal yaitu merupakan sarana pendukung yang meliputi penyembahan, pemujaan, doa dan pengucapan syukur. Kedua; relasi horizontal yaitu dapat membangun iman dan kehidupan umat Kristen. Dengan musik gereja, persatuan dapat ditingkatkan dan diekspresikan. Selain itu, musik gereja dapat digunakan untuk menegur, menasehati, menghibur dan menobatkan sehingga dapat meningkatkan persatuan. Music gereja juga dapat dipakai untuk bersaksi tentang kebesaran, Kemahakuasaan dan pertolongan Tuhan.¹³

Jika dilihat dari pemahaman yang dipaparkan di atas, musik memiliki peran yang sangat penting, dan jika melihat kepada gereja masa kini, kini musik yang digunakan sangatlah banyak dan berfariatif, diantaranya adalah musik Rock yang digunakan di dalam ibadah gereja modern beraliran Pentakosta Kharismatik, peranan musik dalam ibadah bukan sebagai sarana untuk menghibur jemaat, melainkan sarana untuk menolong jemaat melihat dan mengerti realitas atau kenyataan hidup sebagai orang percaya serta dikuatkan untuk menghadapinya.¹⁴ Musik Gereja sangatlah beda dengan musik sekuler, musik gereja harus selalu ditujukan kepada Allah, tetapi musik sekuler adalah musik yang ditujukan untuk diri sendiri (bagi pemusiknya maupun pendengarnya).¹⁵ Dengan demikian ada perbedaan antara musik rohani dan non rohani, atau yang sering disebut sebagai musik sekuler. Sama halnya dengan musik rock, musik rock berbicara mengenai ritme, harmoni dan melodi, sedangkan cara bernyanyi dan lirik lagunya ditujukan untuk Tuhan maka musik Rock dapat juga dikatakan sebagai musik rohani jika liriknya bertujuan untuk memuji Tuhan. Musik berbicara tentang iringannya saja dan bertujuan untuk mengiringi lagu dan lirik yang dinyanyikan.

¹³Winardo Saragih, *Misi Musik Menyembah Atau Menghujat Allah*, 89-90.

¹⁴Jefren A.Polly, *Peranan Music Dalam Ibadah*, 92.

¹⁵Roderick, *Sejarah Music*, Gunung Mulia. Hal.54 <https://scholar.google.co.id/scholar/Sejarah-Musik-Roderick?> (Diakses pada Kamis, 6 Februari 2021). Pukul 09.25 WIB

3. Pengaruh Musik Rock terhadap Kerohanian Jemaat

Jemaat adalah sekelompok manusia yang berkumpul dalam satu tempat, yaitu Gereja. Di dalam gereja, jemaat bertujuan memuji dan menyembah Tuhan. Satu tujuan jemaat adalah menyenangkan hati Tuhan, di dalam peribadatan ada beberapa sesi diantaranya adalah Pujian penyembahan, Pemberitaan Firman Tuhan dan Doa. Tiga hal ini tidak boleh terpisahkan dari peribadatan. Jemaat akan merasa semangat dalam peribadatan jika lagu yang dibawakan oleh para pemain musik tidak membosankan. Peribadatan akan terasa nikmat apabila suasana dalam ibadah teduh, damai, dan sebagainya.¹⁶ Frisilia Durikase, dalam Jurnal yang ditulisnya berjudul “*Peranan Musik Gereja Dalam Mengiringi Nyanyian Jemaat*” menyatakan bahwa jika pemain musik memainkan musik dengan tidak benar maka akan mengakibatkan beberapa masalah, diantaranya adalah;

- i) Mengganggu konsentrasi; musik juga dapat mengganggu konsentrasi, saat dimainkan dengan cara yang asal-asalan dan hal itu akan mempengaruhi konsentrasi jemaat dan menjadikan jemaat tidak fokus kepada Tuhan, hal ini sangat perlu diperhatikan oleh para pemain musik. Musik rock jika dimainkan dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan beberapa peraturan di dalamnya, seperti ketukan, tempo serta harmoni dalam permainan musik maka akan menghantarkan jemaat dalam hadirat Tuhan, dan akan meningkatkan semangat dan kerohanian Jemaat, terutama kaum muda.
- ii) Menimbulkan perbincangan dari jemaat; Frisilia Durikase menyatakan bahwa musik menjadi peran penting dalam kelangsungan peribadatan, jika ada kesalahan yang diperbuat oleh pemain musik maka akan menimbulkan sebuah perbincangan diantara jemaat, dan secara tidak langsung akan mempengaruhi hubungan supranatural antara Jemaat dan Tuhan yang akan mempengaruhi tingkat kerohanian dari jemaat itu sendiri.
- iii) Hilangnya semangat beribadah dari jemaat. Hal yang penulis paling soroti adalah mengenai semangat dalam beribadah yang akan mempengaruhi dari segi kerohanian, lagu yang bertempo cepat akan membuat jemaat bersemangat dalam penyembahan.¹⁷ Musik Rock adalah lagu yang bertempo cepat yang dapat meningkatkan semangat dari jemaat, saat jemaat semangat memuji Tuhan maka hadirat Tuhan turun ditengah-tengah mereka.

Jika dilihat dari beberapa hal di atas, pemusik memiliki peran penting dalam sebuah peribadatan, pemusik memegang peran terpenting yang dapat mempengaruhi jemaat, serta musik yang dimainkan oleh pemusik juga tak kalah pentingnya, karena jenis musik yang

¹⁶Frisilia Durikase, *Peranan Musik Gereja Dalam Mengiringi Nyanyian Jemaat*, 40.

¹⁷Ibid, 41.

dimainkan akan mempengaruhi seberapa semangat jemaat itu. Penulis menyimpulkan bahwa musik rock dapat meningkatkan kerohanian jemaat, karena meningkatkan semangat dalam memuji Tuhan, seperti Firman Tuhan yang terdapat dalam Amsal 17:22 yang berbunyi “Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang”. Hati yang gembira saat menyembah dan memuji Tuhan menjadikan beban dihati jemaat hilang, dan membawa jemaat lebih dekat dengan Tuhan.

B. METODOLOGI

Conny, dalam bukunya yang berjudul *Metode penelitian kualitatif* mengatakan bahwa “metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis”.¹⁸ Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.¹⁹ Menurut Husaini Usman, metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah.²⁰ Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut.²¹ Diperlukan metode yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, penggunaan metode yang salah akan mempersulit peneliti mengenai informasi yang akan didapatkan untuk memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu menurut sudut pandang peneliti itu sendiri. Metode ini digunakan karena metode ini adalah metode yang tepat untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam penelitian ini, adapun beberapa cara yang ditempuh guna memperoleh hasil penelitian ialah sebagai berikut :

¹⁸Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Grasindo, 2000), 5.

¹⁹Ibid, 2.

²⁰Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 42.

²¹Metode Penelitian, “Pengertian Metode Penelitian”, <https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html> (diakses pada, 17 April 2020 pukul 11.21 WIB).

- i) Mengunjungi GBT KK Lubuklinggau
- ii) Mengajukan surat izin penelitian
- iii) Melakukan wawancara serta dokumentasi
- iv) Melakukan analisis data
- v) Penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh data yang real dan valid.

Mengunjungi gereja merupakan tahapan awal yang peneliti lakukan karena hal ini adalah langkah awal untuk melakukan pendekatan terhadap gereja setempat, setelah dirasa cukup tahapan demi tahapan, maka tahapan yang penting merupakan wawancara. Wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu dengan wawancara struktural dan non structural. Struktural adalah wawancara yang dilakukan dengan memperhatikan diksi dan pengolahan kata baku terhadap narasumber, hal ini bertujuan karena narasumber yang diperlukan adalah sorang memiliki kedudukan tinggi di gereja seperti gembala sidang majelis dan lain sebagainya, hal ini juga berdasar kepada rasa hormat dan menghargai. Sedangkan wawancara non struktural adalah wawancara yang dilakukan tanpa memperhatikan diksi karena narasumber yang ingin dimintai data adalah seorang remaja maka bahasa yang digunakan juga mengikuti narasumber tersebut, hal ini juga bertujuan untuk menghindari rasa canggung dalam prosesi wawancara.

Dikarenakan pandemi Covid-19, maka pengambilan data seperti wawancara, dokumentasi dapat dilakukan dengan cara daring serta wawancara yang dilakukan menggunakan telfon selular, hal ini mengikuti anjuran pemerintah dalam menjaga 3M yaitu Menjaga jarak, Memakai Masker, serta Mencuci tangan. Dalam hal menjaga jarak ini tentu ada hal yang perlu diperhatikan saat melakukan penelitian, yaitu memperhatikan jarak agar tidak menimbulkan kerumunan.

C. PEMBAHASAN

1. Musik Iringan Ibadah

Secara keseluruhan komunitas pemuda remaja yang sering disebut sebagai *Youth of* GBT menggunakan musik yang beraliran karismatik. Aliran Karismatik mengedepankan adanya ekspresi dari sebuah lagu yang dinyanyikan. Musik iringan yang sesuai dengan kebutuhan jemaat mampu membawa ekspresi dan mendukung devosi yang berasal dari lirik lagu yang dinyanyikan. Dari sini dapat dilihat bahwa *Youth of* GBT membawakan lagu dan musik sesuai dengan aturan yang ada di dalam gereja yang menjadi wadah dan pelindung bagi komunitas ini. Hal ini juga berlaku dalam ibadah kontekstual lainnya, baik dalam ibadah *youth* maupun ibadah *ceremony* lainnya. Musik rock menjadi salah satu sajian musik di dalam serangkaian ibadah

yang mengedepankan sebuah ekspresi, baik melalui sebuah lompatan, teriakan serta sorakan yang ditujukan kepada Tuhan. Di dalam ibadah tentunya ada beberapa jemaat yang hadir dengan kualifikasi usia yang berbeda, namun dalam ibadah *youth* jumlah kaum muda mendominasi jumlah jemaat sehingga kebutuhan musik bagi kaum muda yaitu yang mengandung semangat, hal ini diperkuat oleh Bapak Beni, melihat sebuah kebutuhan musik di dalam ibadah *Youth*.

2. Musik Rock di dalam Ibadah.

Musik Rock yang menjadi aspek penelitian di dalam karya ilmiah ini juga menjadi poin penting dalam pembahasan. Sebagai pemusik juga harus menguasai beberapa genre atau jenis musik yang disajikan dalam sebuah ibadah, salah satunya adalah musik Rock. Rock adalah musik yang bertempo keras ini menjadi salah satu musik yang disajikan dalam liturgi ibadah Youth of GBT. Pemusik menyajikan dalam bentuk nyanyian serta mengaransemen sedikit lagu yang telah ada, seperti yang diutarakan oleh Mas Anggi sebagai pemain musik yang juga mempelajari beberapa jenis musik: Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat dilihat bahwa pemain musik membawakan musik rock serta mengaransemen sebuah lagu menjadi sedikit ngerock agar meningkatkan minat dan membangkitkan gairah pemuda dalam memuji Tuhan. Lagu dan musik dari musisi terkenal seperti Judika juga menjadi lagu favorit di dalam ibadah Youth of GBT. Harapan diberikan serta disajikannya musik Rock di dalam ibadah youth of GBT adalah untuk memberikan rasa semangat yang membara dalam memuji Tuhan, hal ini juga bertujuan untuk melatih remaja dalam membawa diri dalam pujian dan penyembahan, serta secara tidak langsung akan memacu kerohanian kaum muda untuk bertumbuh, karena di dalam Alkitab jelas tertulis di dalam Roma 10:17 “Jadi iman timbul dari *pendengaran* dan *pendengaran oleh Firman Kristus*”. Dalam hal ini jelas lagu-lagu yang diaransemen rock adalah implementasi dari Firman Tuhan yang dinyanyikan sehingga dapat memacu pertumbuhan rohani. Dalam wawancara yang dilakukan kepada Saudara Vincent selaku pimpinan Youth juga memberikan penegasan bahwa Musik Rock memberikan spirit yang berbeda di dalam ibadah:

3. Musik Rock sebagai Pemicu Pertumbuhan Rohani

Secara umum musik rock dipandang sebagai musik beraliran negatif. Musik bertempo keras ini seolah menjadi magnet bagi para pendengarnya untuk melakukan hal-hal negatif seperti percabulan, minum-minuman keras, pesta pora, bahkan narkoba, dan semua itu adalah hal yang dilarang oleh Tuhan. Music rock digunakan di gereja GBT KK Lubuklinggau,

aransemen rock yang digunakan membuat jemaat yang notabene adalah anak muda menjadi lebih semangat dalam memuji Tuhan. Hal ini dinyatakan oleh Agustin bahwa Daniel meningkatkan kualitas rohaninya juga dengan berkumpul dengan orang-orang percaya.²² Dalam perkumpulan itu ada pujian dan penyembahan yang dilakukan oleh anggota komunitas ini, yang akan berdampak kepada kualitas spiritualnya, dari hasil wawancara di atas memperkuat teori dari Agustin bahwa kerohanian dapat ditingkatkan melalui disiplin rohani, melakukan persekutuan dengan sesama orang percaya, salah satunya melalui bernyanyi, dan memuji Tuhan dengan penuh semangat.

Ada beberapa unsur yang dapat membentuk suatu musik, seperti musik pada umumnya. Musik Rock juga memiliki unsur ritme, melodi, harmoni dan sebagainya. Namun secara spesifik dalam penelitian ini akan menjelaskan musik rock yang dimaksud adalah musik yang memiliki ketukan keras, tegas dan bertempo cepat serta dapat membakar semangat, tentunya tetap melihat dan mempertimbangkan nilai-nilai religious. Hal ini dapat dijelaskan dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang pemain musik sekaligus ketua Youth di GBT KK Lubuklinggau. Dari sini kita melihat bahwa musik yang bertempo cepat dan berketukan kuat dapat membangun semangat serta dapat membangun keintiman dengan Tuhan dan meningkatkan kualitas rohani pemuda remaja di GBT KK Lubuklinggau.

- i) Ketukan Yang Keras. Ketukan yang keras membuat jemaat semakin semangat dalam memuji Tuhan, jemaat akan mengeluarkan berbagai ekspresi untuk meluapkan rasa gembira dan semangat yang ada di dalam diri mereka terutama anak muda yang memiliki semangat yang membara dalam segala hal, termasuk dalam memuji Tuhan. Pada saat semangat dalam memuji Tuhan meningkat maka secara otomatis kerohanian jemaat juga akan meningkat, kondisi hati dan pikiran tertuju kepada Tuhan melalui lirik lagu yang dinyanyikan.
- ii) Melodi. Melodi pada lagu rock juga menjadi faktor pendorong meningkatnya semangat dalam memuji Tuhan, melodi ini biasanya dimainkan pada saat *interlude*, pada saat *interlude* dimainkan maka jemaat juga akan mengekspresikannya melalui tepuk tangan atau bahkan menari.
- iii) Harmoni. Harmoni yang digunakan adalah harmoni sesuai dengan teori musik pada umumnya, yakni susunan tiga nada atau lebih yang dibunyikan secara bersamaan.

²²Agustin Soewitomo Putri, "Menstimulasi Kualitas Kehidupan Rohani Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa", 107.

Untuk melihat dan mendapatkan informasi mengenai semangat kerohanian dari jemaat adalah melalui ekspresi yang diberikan oleh jemaat tersebut, data yang didapatkan melalui pengamatan dilapangan serta melakukan wawancara membantu untuk mengupas dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Menurut teori dari Winardo Saragih, bahwa Musik ibadah harusnya dapat membangun iman dan kehidupan umat Kristen. Dengan musik gereja, persatuan dapat ditingkatkan dan diekspresikan. Dari penjelasan di atas peneliti menemukan beberapa bentuk ekspresi saat memuji Tuhan, yaitu melompat, bertepuk tangan, dan menari. Ekspresi inilah yang dimiliki jemaat pada saat peribadatan dilakukan dengan pujian berjenis musik Rock.

D. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, musik iringan ibadah di Gereja Bethel Tabernakel menggunakan bentuk musik CCM (*Christian Contemporary music*). Yang ditandai dengan penggunaan alat musik modern elektrik. Lagu-lagu yang digunakan juga menggunakan lagu-lagu kontemporer musik rohani. Secara garis besar untuk meningkatkan kualitas rohani dapat dilakukan melalui beberapa cara. Salah satunya melalui persekutuan dengan orang-orang benar, yaitu dengan ibadah. GBT KK Lubuklinggau memiliki komunitas *Youth* yang melaksanakan ibadah setiap sabtu sore. Di dalam ibadah tersebut terdapat pujian dan penyembahan. Melalui musik Rock di dalam pesekutuan ini maka dapat meningkatkan kualitas rohani pemuda di GBT KK Lubuklinggau.

Musik Rock memang dapat meningkatkan kuantitas semangat saat memuji Tuhan. Hal ini disebabkan karena hentakan yang dihasilkan oleh ketukan drum. Jika tidak menggunakan drum, gitar klasik pun dapat digunakan dengan teknik permainan yang benar dan hentakan rampasan gitar yang membuat suasana menjadi semangat. Dari semangat yang timbul akan membawa sebuah kegembiraan seperti tertulis di dalam Amsal 17:22 "Hati yang gembira adalah obat yang manjur." Jadi, dari pengamatan yang dilakukan sangat jelas bahwa lagu yang bernuansa rock dapat membawa sebuah kegembiraan dan rasa gembira tersebut terimplementasi kepada sebuah ekspresi saat memuji Tuhan, yaitu melompat, bertepuk tangan, dan menari. Hal inilah yang mendasari meningkatnya kulia rohani dari pemuda di BGT KK Lubuklinggau.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Polly, Jefren. "Peranan Musik Dalam Ibadah." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2 (2020), 1.
- Durikase, Frisilia. "Peranan Musik Gereja Dalam Mengiringi Nyanyian Jemaat." *Jurnal Musik dan Pendidikan Music* 1 (2020), 37.
- Putri, Agustino Soewitomo,. Menstimulasi Kualitas Kehidupan Rohani Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1 (2017), 107.
- Lavey, Anton Szandor. *The Devil's Notebook*. United States: Feral House, 1992.
- Lingga, Hanu. "Sejarah Setan: Membongkar Sepak Terjang Setan Dan Aliran-Aliran Pemuja Setan." Yogyakarta: Navila Idea, 2011.
- Rijani, Fadillah. "Gereja Setan Dan Propaganda Dalam Dunia Hiburan." *Studia Insania* 1 (n.d.), 131.
- Scharf, Betty R. *Kajian Sosiologi Agama*. Terj. Machnun Husein. yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1995.
- Semiawan, Conny R.. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Grasindo, 2000.
- Saragih, Winardo. *Misi Musik Menyembah Atau Menghujat Allah*. yogyakarta: Andi, 2008.
- Usman, Husaini & Akbar, Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.